

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pengaruh budaya organisasi sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik SMA Negeri 1 Rajagaluh memiliki Kesimpulan:

1. Budaya organisasi di SMA Negeri 1 Rajagaluh memperoleh hasil baik, yang dimana terlihat dari hasil angket yang disebar kepada 84 responden dengan 20 item pernyataan mendapatkan hasil pada angka 84% yang berada pada interval 81,26% - 100%
2. Karakter peserta didik di kelas 11 SMA Negeri 1 Rajagaluh berada pada kategori baik, sebagaimana dari hasil angket yang disebar kepada 84 responden dengan total item 22 pernyataan mendapatkan hasil pada rekapitulasi sebesar 79% yang berada pada interval 62,51% - 81,25%.
3. Pengaruh budaya organisasi sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Rajagaluh dimana berdasarkan hasil dari uji hipotesis dari analisis regresi sederhana diperoleh nilai t dan t_{hitung} $8,407 > t_{tabel}$ 1,663 dan nilai signifikansi yang di peroleh sebesar $0,000 < 0,05$ yang memiliki arti bahwa budaya organisasi sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 1 Rajagaluh (H_a diterima dan H_o ditolak). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya organisasi sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik, diketahui bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,680 dan nilai determinasi R^2 0,463. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh variabel bebas budaya organisasi sekolah terhadap variabel terikat pembentukan karakter peserta didik sebesar 46,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian.

B. Implikasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Rajagaluh. Berdasarkan kajian teoritis dan hasil analisis data penelitian, diperoleh temuan bahwa budaya organisasi sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan budaya organisasi sekolah yang berjalan dengan baik mampu mendukung proses pembentukan karakter peserta didik secara positif.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan budaya organisasi sekolah berbanding lurus dengan kualitas karakter peserta didik. Semakin baik budaya organisasi sekolah diterapkan, maka semakin baik pula karakter peserta didik yang terbentuk. Sebaliknya, apabila budaya organisasi sekolah tidak dilaksanakan secara optimal, maka pembentukan karakter peserta didik cenderung kurang berkembang. Dengan demikian, budaya organisasi sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik kelas 11 di SMA Negeri 1 Rajagaluh.

C. Rekomendasi

Supaya pelaksanaan budaya organisasi sekolah dapat meningkatkan mengenai pembentukan karakter peserta didik yang baik penulis merekomendasikan saran yang semoga dapat bermanfaat.

1. Bagi Sekolah

Seyogyanya disarankan untuk terus menguatkan dan menginternalisasikan nilai-nilai budaya organisasi yang positif, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan rasa hormat, ke dalam seluruh aktivitas pendidikan. Penguatan tersebut dapat dilakukan melalui perumusan visi–misi yang berorientasi pada pembentukan karakter, penegakan tata tertib secara konsisten, serta pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Selain itu, pihak sekolah diharapkan mampu menciptakan iklim organisasi yang kondusif dan suportif, baik melalui kepemimpinan yang

partisipatif, komunikasi yang terbuka, maupun pemberian keteladanan oleh seluruh warga sekolah. Program-program pengembangan karakter seperti kegiatan ekstrakurikuler, program literasi karakter, dan pembiasaan religius–moral juga perlu dirancang secara berkelanjutan agar budaya organisasi tidak hanya bersifat simbolik, tetapi benar-benar terimplementasi dalam praktik pendidikan.

2. Bagi Siswa

Seyogyanya diharapkan dapat berperan aktif dalam menghayati dan menerapkan nilai-nilai budaya organisasi sekolah dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Siswa perlu menumbuhkan kesadaran bahwa pembentukan karakter bukan semata-mata tanggung jawab sekolah, melainkan juga merupakan proses internal yang menuntut komitmen pribadi.

Dengan demikian, siswa dianjurkan untuk mempraktikkan sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, saling menghargai, serta kepedulian sosial dalam setiap aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial. Partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, kepatuhan terhadap aturan, serta keterlibatan dalam program pembinaan karakter diharapkan dapat memperkuat integrasi antara budaya organisasi sekolah dan pembentukan karakter peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Seyogyanya peneliti disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan memperluas variabel penelitian, misalnya dengan menambahkan faktor kepemimpinan kepala sekolah, peran guru, lingkungan keluarga, atau pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda atau di wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih kuat. Dengan demikian, temuan-temuan baru yang dihasilkan diharapkan mampu menambah pengetahuan keilmuan di bidang manajemen pendidikan dan pendidikan karakter.

4. Bagi Sosial

Seyogyanya diharapkan dapat berperan sebagai pendukung pembentukan karakter peserta didik. Orang tua dan lingkungan sekitar perlu menciptakan suasana yang selaras dengan nilai-nilai budaya organisasi sekolah, sehingga peserta didik memperoleh penguatan karakter secara konsisten di berbagai lingkungan sosial.

Selain itu, masyarakat dianjurkan untuk memberikan dukungan terhadap program-program sekolah yang berorientasi pada penguatan karakter, baik melalui partisipasi aktif, pengawasan sosial yang baik, maupun penyediaan fasilitas pendukung.

